

Workshop on Designing HOTS Questions as Success Parameter for Deep Learning at MIN 3 Jakarta

Jurnal Pengabdian Masyarakat Edumi
e-ISSN: 1234 5678
2026, Vol. 5 (1), 1-6
DOI: <http://dx.doi.org/10.61193/jpme.v5i1.83>

Workshop Penyusunan Soal HOTS sebagai Parameter Keberhasilan Belajar Mendalam di MIN 3 Jakarta

Indah Mayang Purnama 1 (*)

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia

Indra Martha Rusmana 2

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia

Dhitta Puti Sarasvati

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia

Received	Revised	Accepted	Published
20 Januari 2026	30 Januari 2026	12 Februari 2026	16 Februari 2026

Abstract

This community service activity aimed to enhance teachers understanding and competence in designing Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions as a parameter for successful deep learning. Implementing an In-ON-IN training method, this program facilitated structured, hand-on workshops (In-Service training) and mentored practical application (On-the-job learning). Participants consisted of teacher at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jakarta a total of 31 persons, who were guided to bridge deep learning concepts with the creation of assessment tools that promote critical thinking. The effectiveness of the activity was evaluated by comparing pre-test and post-test results. The findings indicated a significant improvement in the participants understanding of deep learning principles and their technical competence in constructing HOTS-based questions. The result showed a 92% increase in post-test scores, indicating that the IN-ON-IN method is highly effective in improving pedagogical skills regarding high-level assessments.

Keywords: In-On-IN, Deep Learning, HOTS Assessments

How to Cite: Purnama, I.M., Rusmana, I.M., Sarasvati, D.P. (2026). Workshop penyusunan soal HOTS sebagai parameter keberhasilan belajar mendalam di MIN 3 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edumi*, 05 (1): 1-6, <http://dx.doi.org/10.61193/jpme.v5i1.83>

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jakarta merupakan sekolah dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan jumlah siswa sebanyak 518 siswa dan guru sebanyak 38 guru. Merujuk kepada jargon dari Madrasah itu sendiri “**Madrasah Maju, Bermutu, Mendunia**” maka tentunya jargon tersebut bukan hanya sebatas kata-kata melainkan suatu stimulus untuk Madrasah menciptakan Pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing kelas dunia. Melihat animo masyarakat yang cukup tinggi kepada Madrasah dimana saat

ini Madrasah cukup di gandrungi oleh masyarakat untuk mempercayakan putra/putrinya menuntut ilmu di madrasah yang dilatar belakangi kepercayaan masyarakat bahwasanya Madrasah memiliki nilai lebih dari segi Pendidikan khususnya Pendidikan agama yang tidak kalah bermutu dengan Sekolah Umum seperti SD khususnya. Seperti yang dikatakan oleh Plh. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kankemenag, minat masyarakat terhadap madrasah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, bahkan telah menjadi salah satu pilihan utama dalam sektor Pendidikan formal (2025). Hal ini tentunya merupakan suatu kelebihan sekaligus tantangan karena untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta mengimplementasikan jargon dari madrasah yang telah disebutkan diatas perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas Pendidikan pada Madrasah sehingga jargon diatas bukan hanya sebatas kata-kata tetapi menjadi ruh dalam pelaksanaan Pendidikan madrasah. Pada pelaksanaannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jakarta selalu mengupayakan penjagaan kualitas mutu Pendidikan akan tetapi dilapangan tentunya tidaklah berjalan lancar, khususnya pada kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu tentunya tahapan-demi tahapan haruslah berjalan sesuai dengan prosedur. Dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran hingga kepada tahap evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jakarta masih mengalami beberapa kendala, rendahnya kualitas soal yang diberikan kepada siswa menjadi fokus bagi Madrasah, soal-soal yang diberikan kepada siswa masih masuk kedalam kategori soal LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) yang mana siswa dapat dengan mudah mengerjakannya sehingga pada pelaksanaan ujian siswa hanya membutuhkan waktu pengerjaan soal tidak lebih dari 30 menit, akan tetapi ketika siswa diberikan soal-soal latihan dari luar sekolah yang memerlukan penalaran siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakannya. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian khusus untuk dikaji oleh sekolah bagaimana guru-guru dapat membuat soal-soal HOTS sehingga siswa terbiasa memecahkan soal dengan menggunakan daya nalarnya. Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah berbasis agama yang tentunya memiliki beberapa mata pelajaran yang lebih banyak dari sekolah umum. Dengan perbedaan tersebut maka dalam pembuatan soal seharusnya khasanah pembahasannya pun dapat luas sehingga untuk membuat soal HOTS sangatlah memungkinkan. Hal ini tentunya dapat terlaksana jika adanya kolaborasi antar guru mata pelajaran dalam menyusun soal, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep ilmu yang satu dengan yang konsep ilmu lainnya.

METODE

Model workshop dipilih sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di MIN 3 Jakarta khususnya dalam menyusun soal yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun prinsip penyusunan instrumen penilaian Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi menurut Pusat Penilaian Pendidikan LITBANG Kemendikbud antara lain 1) Menggunakan stimulus baik itu berupa teks, gambar, skenario, tabel, grafik, wacana, dialog, video, atau masalah. Stimulus berfungsi sebagai media bagi peserta didik untuk berpikir, sehingga soal tidak hanya menanyakan atau menilai ingatan saja. 2) Menggunakan Konteks yang baru, konteks baru yang dimaksud adalah konteks soal secara keseluruhan, dapat berupa materi atau rumusan soal. Agar dapat berfungsi sebagai alat yang mengukur tingkat tinggi, soal sebaiknya tidak dapat dijawab hanya dengan mengandalkan ingatan. Bila konteks soal sudah familiar karena sudah dibahas di kelas atau merupakan pengetahuan umum, dalam menjawab peserta didik tidak lagi berpikir melainkan hanya mengingat. 3) Membedakan tingkat kesulitan dan kompleksitas proses berpikir. Tingkat kesulitan dan proses berpikir merupakan dua hal yang berbeda. Soal yang mengukur ingatan dapat mudah dan juga sulit, demikian pula soal yang mengukur berpikir tingkat tinggi juga dapat mudah dan dapat sulit, tergantung pada kompleksitas pertanyaan atau tugas. Sehingga tujuan yang diharapkan bisa diperoleh peserta pada workshop ini adalah:

1. Memberikan pelatihan yang dapat membantu guru dalam menyusun soal HOTS.

2. Memberikan pelatihan mengenai soal HOTS sebagai parameter keberhasilan pembelajaran mendalam di sekolah.

Adapun metode yang kami gunakan dalam workshop ini menggunakan alur IN-ON-IN (in-Service Training-On the job Learning) dimana guru menerima materi (IN), menerapkannya di kelas dengan berperan sebagai murid (ON), dan merefleksikan hasilnya (IN) dimana guru mengawali kegiatan dengan kelompok-kelompok dari peserta sehingga terbentuk beberapa kelompok peserta. Pada awal kegiatan kami juga memberikan pre-test kepada para peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap pembelajaran mendalam dan juga soal HOTS, dan memberikan post-test setelah peserta mendapatkan pelatihan sehingga kami dapat mengukur capaian pemahaman peserta terhadap materi yang telah kami berikan. Berikut tahapan workshop yang kami lakukan:

1. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kerja dengan anggota 6-7 orang
2. Peserta diminta untuk menuliskan pemahaman terkait soal hots dan juga pembelajaran mendalam pada sticky note dan ditempelkan pada papan kerja (pre-test).
3. Peserta mengikuti sesi materi yang dibagi menjadi beberapa sesi
4. Peserta dilibatkan dan berperan sebagai siswa dalam pelatihan sehingga secara tidak langsung peserta melakukan simulasi langsung bagaimana proses pembelajaran mendalam dan bagaimana bentuk soal hots yang dapat dibuat.
5. Pada sesi berikutnya peserta diminta untuk mendemonstrasikan jawaban-jawaban atas soal-soal yang diberikan pada sesi sebelumnya.
6. Peserta mengerjakan post-test
7. Peserta melakukan refleksi pada setiap akhir sesi terutama pada akhir kegiatan workshop.

Kegiatan ini diselenggarakan selama 2 hari di Chevilly Resort Ciawai dengan jumlah jam sebanyak 16JP. Peserta dalam kegiatan Workshop ini adalah para guru MIN 3 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sasaran kegiatan workshop adalah guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jakarta. Adapun jumlah peserta yang mengikuti workshop terdiri dari 31 guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jakarta.

Pelatihan Hari Pertama

Workshop dimulai dengan pembagian kelompok dan dilanjutkan dengan pre-test yang harus dilalui oleh peserta. Materi pre-test berupa pertanyaan seputar pembelajaran mendalam dan juga soal HOTS. Adapun hasil pre-test masih banyak guru-guru yang belum menguasai betul bagaimana penyusunan soal HOTS dan juga bentuk pembelajaran mendalam hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan peserta masih sangat minim ketika pembicara meminta untuk peserta mendeskripsikan apa itu pembelajaran mendalam dan juga apa itu soal HOTS. Dari 31 peserta hanya 3 sampai 5 orang yang dapat menjabarkan jawabannya.

Tabel 1. Materi Pelatihan Hari Pertama dan Hari Kedua

Pengenalan Pemahaman Pembelajaran Mendalam
1. Pembagian Kelompok
2. Pre-Test
3. Pola Pikir bertumbuh (Growth Mindset)
4. Konsep dan Kerangka Pola Pikir Bertumbuh
5. Prinsip Pembelajaran
6. Pengalaman Belajar
Pengenalan Berpikir Tingkat Tinggi Higher Order Thinking Skills (HOTS)
1. Menentukan Kompetensi dasar dan materi yang akan dinilai
2. Menyusun kisi-kisi
3. Merumuskan indikator soal
4. Menulis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal

Pembahasan

Materi pertama yang diberikan yaitu tentang pola pikir bertumbuh membantu pendidik memahami pentingnya keyakinan bahwa kemampuan peserta didik dapat berkembang melalui usaha strategi dan bimbingan yang tepat. Dimana pola pikir (Mindset) adalah “Fondasi” dari keterampilan (Skillset) dan Alat (Toolset), dimana pola pikir merupakan “cara melihat dan cara berpikir” saat menghadapi masalah. pola pikir juga berperan untuk “memperluas cara seseorang dalam melihat dan berpikir sehingga pola pikir dapat berpengaruh kepada pengambilan keputusan dalam menghadapi suatu persoalan. Sehingga dapat dikatakan pola pikir akan mendikte “tindakan” yang dilakukan serta akan menentukan “hasil” yang diperoleh sehingga pola pikir menjadi bagian penting yang harus terus berkembang dari masa ke masa.



Gambar 1. Pola Pikir

Kemudian dilanjutkan dengan materi konsep dan kerangka pola pikir bertumbuh dimana peserta menggali lebih dalam bagaimana growth mindset dapat dibentuk dan diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran guru dapat menjadikan prinsip pembelajaran sebagai landasan penting yang dapat memastikan proses belajar dapat berjalan secara efektif. Adapun tiga prinsip utama yang mendukung pembelajaran mendalam (Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025) yaitu:

1. Berkesadaran
2. Bermakna
3. Menggembirakan

Pada sesi ini peserta diajak melakukan simulasi pembelajaran mendalam dimana peserta bertindak sebagai peserta didik sehingga peserta dapat merasakan bagaimana bentuk pembelajaran yang memuat tiga prinsip utama kegiatan pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna dan menggembirakan tanpa harus menghilangkan esensi dari materi pelajaran itu sendiri.



Gambar 2. Simulasi Pembelajaran Mendalam

Pelatihan Hari Kedua

Pada hari berikutnya kami melanjutkan materi penyusunan soal HOTS, hal ini merupakan satu rangkaian dari kegiatan pembelajaran mendalam dimana asesmen sangatlah diperlukan untuk menilai sejauh mana proses belajar berjalan dengan efektif dan efisien. Bukan hanya hasil akhir yang kita tekankan melainkan peserta belajar membuat instrument reflektif dan diagnostic yang dapat dijadikan rujukan bagi perbaikan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Adapun materi yang diberikan kepada peserta yaitu materi bagaimana menilai berpikir tingkat tinggi, yang tentunya memiliki prinsip-prinsip dalam penyusunan instrument penilaiannya. Menurut Litbang Kemendikbud (2025) seperti halnya dalam penyusunan instrument penilaian secara umum, penyusunan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi juga melibatkan tiga prinsip, yaitu: 1) Menentukan secara jelas apa yang akan dinilai; 2) Menyusun tugas atau soal tes dan 3) Menentukan kriteria penguasaan hal yang dinilai. Selain itu dalam penyusunan penilaian berpikir tingkat tinggi, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) menggunakan stimulus; 2) menggunakan konteks yang bery; dan 3) membedakan antara tingkat kesulitan dan kompleksitas proses berpikir.



Gambar 3. Penyusunan Instrumen Soal HOTS

Kegiatan berikutnya yaitu peserta menyusun soal HOTS sebagai bentuk asesmen proses pembelajaran yang dijadikan sebagai tugas yang perlu dikerjakan oleh seluruh peserta. Tugas ini juga merupakan post tes bagi peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi-materi yang telah diberikan khususnya materi penyusunan soal HOTS yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran mendalam.

Di akhir workshop, peserta mempresentasikan hasil tugas yang telah mereka kerjakan sebagai bentuk unjuk kerja kepada sesama peserta kegiatan. Setelah semua peserta menunjukkan hasil kerja mereka peserta diminta untuk mengirimkan masing-masing perwakilan dari kelompoknya untuk menrefleksikan kegiatan dan menyampaikan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan workshop.



Gambar 4. Presentasi hasil tugas

PENUTUP

Workshop penyusunan soal HOTS sebagai parameter keberhasilan pembelajaran mendalam yang diselenggarakan selama 2 hari pada guru-guru MIN 3 Jakarta berjalan dengan lancar. Respon peserta cukup baik sehingga workshop ini berhasil menambah wawasan serta kompetensi bagi peserta kegiatan khususnya guru-guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil dari pre-test yang mengalami perubahan hasil pada saat dilakukan post-test pada peserta. Selain itu guru-guru juga memiliki bank soal HOTS yang dapat dijadikan instrument assesmen pada kegiatan belajar mengajar di sekolah nantinya. Hasil Post Test menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai pembelajaran mendalam dan soal tipe HOTS memperoleh hasil yang baik. Aplikasi penyusunan soal HOTS yang berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan soal pun juga dapat diterapkan dengan baik oleh peserta yang dapat terlihat dari bank soal yang telah dirancang dengan baik. Begitu juga dengan refleksi yang diberikan oleh peserta pada sesi terakhir workshop peserta mengungkapkan kepuasaanya terhadap materi-materi yang telah disajikan dan di berikan kepada peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Yonvitra. (2025). Kemenag jakarta barat dorong strategi peningkatan minat masyarakat terhadap madrasah swasta. Kementrian Agama RI. Jakarta.
<https://dki.kemenag.go.id/berita/kemenag-jakarta-barat-dorong-strategi-peningkatan-minat-masyarakat-terhadap-madrasah-swasta-ZFFTm>
- Sofyan, A., Fuadillah. (2019). Implementasi hots pada kurikulum 2013. *Inventa:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 3(1).
https://jurnal.unipasby.ac.id/jurnal_inventa/article/view/1803
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). Panduan penulisan soal hots- higher order thinking skills. in Asrijanty & Deni Hadiana(Editor). *Pusat Penilaian Pendidikan* , Jakarta.